

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 tercatat sebagai perubahan ketiga selama era politik reformasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dalam Kurikulum 2013 ini, selain Matematika dan Sejarah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah.

Implementasi, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran BI tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran BI harus berbasis teks. Melalui teks maka peran BI sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Adalah kenyataan, masalah kehidupan sehari-hari tak terlepas dari kehadiran teks. Untuk membuat minuman atau masakan, perlu digunakan teks arahan/ prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kompromi antarpihak bermasalah, teks negosiasi perlu dibuat. Untuk mengkritik pihak lain pun, teks anekdot perlu dihasilkan. Selain teks sastra non-naratif itu, hadir pula teks cerita naratif dengan fungsi sosial berbeda. Perbedaan fungsi sosial tentu terdapat pada setiap jenis teks, baik genre sastra maupun nonsastra, yaitu genre faktual (teks laporan dan prosedural) dan genre tanggapan (teks transaksional dan ekspositori).

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh struktur teks. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Di samping itu, materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik banyak dihilangkan. Kurikulum 2013 melakukan reduksi secara besar-besaran terkait dengan jenis teks sastra. Dari sejumlah kekayaan yang ada dalam khazanah sastra Indonesia, hanya sebagian kecil yang dimasukkan dalam kurikulum. Hal inilah yang juga sempat membuat sastrawan Taufik Ismail kecewa (Horison, Juni 2013). Sastra, selain dapat menggiring anak untuk gemar membaca dan menulis, juga dapat menjadi wahana penanaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia yang berbudaya.

Salah satu pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi selain dari teks tanggapan deskriptif, teks hasil observasi, teks eksplanasi, teks cerpen, anekdot dan lain – lain. Tujuan teks eksposisi adalah memberi informasi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu hendaknya siswa mampu memunculkan ide dan menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (1996 : 3) “kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.

Namun kenyataannya, masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi. Menurut Stafanus (dalam Budi 2009 :21) “Pelajaran mengarang sebagai salah aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh – sungguh. Akibatnya, keterampilan menulis siswa juga kurang memadai”. Selain itu diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas (2012:41), “Masalah dalam menulis juga dihadapi siswa antar lain : (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi; (3) adanya rasa malas atau bosan ; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik”. Sehingga minat dan motivasi siswa rendah dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi.

Selain itu , Suparno dan Yunus (2006:15) juga menyatakan bahwa:

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding tiga kemampuan bahasa yang lain. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki kebahasaan dan unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Menulis merupakan sebuah proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan dan penyempurnaan.

Rendahnya kemampuan dalam menulis juga disampaikan oleh Samsudin dalam jurnalnya (2012:2), yaitu :

Salahsatu hambatan yang menjadikan rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah adalah menulis eksposisi. Kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar tentang keterampilan menulis siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa padahal kegiatan menulis ini merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, namun kenyataannya dilapangan model yang digunakan guru dalam pembelajaran belum tepat. Ketika siswa belajar ilmu bahasa, maka yang dipelajari adalah ilmu bahasa sekitar yang dekat dengan kehidupan siswa. Situasi pembelajaran sebaiknya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI).

Menurut Nurhadi (2004:109), *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran. Guru harus mendorong siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas berorientasi masalah melalui penerapan konsep dan fakta, serta membantu menyelidiki masalah autentik dari suatu materi.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air kedalam sebuah gelas (Rampengan 1993:1). Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan tidak seperti menuang air dalam gelas pada subjek didik.

Berkaitan dengan uraian dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul: “ Pengaruh Model *Problem Based Instruction* terhadap Kemampuan Menulis teks eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Keterampilan siswa dalam menulis rendah.
2. Minat dan motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi masih rendah.
3. Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah khususnya dalam menunjukkan relevansi isi teks dengan situasi sekarang.

4. Siswa sulit memunculkan ide dan menuangkan gagasannya ke dalam tulisan.
5. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada guru yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah dalam tataran penggunaan model yang sering digunakan oleh guru yaitu model konvensional. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa merasa jenuh, malas membaca sehingga siswa kurang dapat menggali informasi untuk menentukan ide. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa perlu mendapatkan pembinaan dan pengajaran secara terbimbing, agar siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dan memiliki kemampuan menulis teks eksposisi, khususnya dalam menulis teks eksposisi klasifikasi sesuai dengan indikator penulisan yang diharapkan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2013 / 2014 menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *problem based instruction*?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *konvensional*?
3. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 dibandingkan dengan model *konvensional*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *konvensional*, dan
3. Mengetahui pengaruh model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

## F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan Model *problem based instruction*.
2. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Bahan informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.
4. Pedoman untuk bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa indonesia.
5. Bahan referensi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian relevan dikemudian hari.